

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosio emosional, dan moral agama. Aspek-aspek ini harus berkembang sesuai dengan umur anak dan tahapannya. Anak harus terus diberikan stimulasi atau rangsangan untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan tersebut. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting diberi stimulasi adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu kemampuan yang akan menentukan keberhasilan anak di masa yang akan datang.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna.¹ Anak yang menyukai gambar, huruf, dan buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar.

¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hal 1

Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Kegiatan membaca pada anak memerlukan media pembelajaran yang kongkrit, supaya anak dapat mengerti dan memahami huruf atau kata yang akan dibacanya. Media pembelajaran untuk anak dibutuhkan dalam proses pembelajaran membaca. Oleh karena itu, media pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini ialah yang sesuai dengan usia dan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak.

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efensiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.² Dengan ini media adalah sumber belajar yang dapat mengandung materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Guru anak usia dini sangatlah wajib menggunakan media untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak usia dini lebih mudah memahami sesuatu dengan bukti yang kongkrit. Anak akan dapat melihatnya, menyentuhnya, dan merasakannya, kemudian itu baru memahaminya. Oleh sebab itu

² Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014). hal 34

media pembelajaran sangatlah diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar pada anak. Salah satu media yang dapat digunakan dalam melakukan proses belajar dan mengajar yaitu media kartu huruf ampelas (*sandpaper later*).

Katie menjelaskan bahwa “*The sandpaper latter are cards generally made from thick cardstock or thin wood with a letter embossed on them using sandpaper*”³. Berdasarkan pernyataan tersebut media kartu huruf ampelas (*sandpaper letter*) merupakan media pembelajaran yang dirancang oleh Maria Montessori yang terbuat dari kardus tebal atau kayu tipis dengan huruf timbul yang menggunakan ampelas. Media kartu huruf ampelas, media membaca huruf untuk anak yang terbuat dari ampelas dengan tulisan huruf alfabet di dalamnya. Anak akan dapat merasakan huruf-huruf alphabet dengan cara meraba huruf yang akan dibaca. Karena cara membaca yang tidak hanya berfokus pada indra penglihatan maka media tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Keutamaan dari media kartu huruf ampelas (*sandpaper letter*) sebagai media pembelajaran yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca anak karena cara yang digunakan berbeda untuk

³ Katie, *Montessori Sandpaper Letter*, <https://www.giftofcuriosity.com/montessori-sandpaper-letters-101-ways-to-teach-the-alphabet/>, diakses pada tanggal 01 Maret 2018 pukul 09.30 WIB

mengenalkan huruf. Anak juga akan lebih mudah menghafal huruf serta mengingatnya karena huruf pada kartu ampelas ini dapat diraba atau dirasakan anak. Kartu ini juga akan memperkuat kesan visual karena teksturnya kartu ini yang terbuat dari ampelas membuat daya ingat lebih baik. Media kartu huruf ampelas adalah media yang unik karena bentuknya yang berbeda dari kartu-kartu lain. Hal ini diharapkan akan membuat anak lebih tertarik untuk belajar membaca dengan kartu tersebut. Kartu ini juga dapat membantu anak mengenal huruf karena anak akan dapat membedakan bentuk huruf, terutama pada huruf-huruf yang simetris seperti huruf “ b “ dengan “ d “.

Media pembelajaran untuk anak usia dini harus menarik serta kongkrit, agar anak dapat memahami setiap pembelajaran yang guru berikan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan fakta yang berbanding terbalik dengan pernyataan di atas berdasarkan hasil penelitian di RA Roudlotul Islamiyah Sidoarjo. Penelitian tersebut mengenalkan huruf pada anak hanya menggunakan papan tulis dan spidol, yang akan membuat anak merasa bosan dan anak tidak tertarik untuk membaca.⁴ Dengan menggunakan media kartu huruf ampelas (*sandpaper letter*) anak akan merasa tertarik untuk membaca dan tidak merasa bosan untuk melakukan kegiatan membaca.

⁴ Miftachul Ulah, *Pengaruh Penggunaan Media Flas Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A RA Roudotul Islaniyah Sidoarjo*, vol 1, tanggal 15 Maret 2013

Berdasarkan hasil observasi di RA Ar-Ridho pada tanggal 18 oktober 2018, anak-anak di RA tersebut belum mengenal huruf alfabet, akan tetapi anak dapat mengeja huruf pada saat kegiatan membaca. Anak juga tidak dapat membedakan huruf yang polanya serupa, seperti b dan d.

Berdasarkan hasil penelitian, di Taman Kanak Kanak Kristen Anugerah Jakarta menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak kelompok B sudah dapat mengenali huruf (rerata kelas 88% atau berkriteria baik), namun masih kesulitan dalam membaca kata (rerata kelas 58% atau berkriteria kurang sekali), terlebih lagi membaca kalimat (rerata kelas 47% atau berkriteria kurang sekali). Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan anak kelompok TK. B masih rendah.⁵ Dengan diperkenalkannya media kartu huruf ampelas kepada anak, akan membuat anak lebih tertarik serta lebih memahami huruf-huruf alphabet dan dapat memudahkan anak untuk membaca kata serta kalimat.

Alasan inilah yang mendorong peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh bermain media kartu ampelas (*sandpaper letter*) terhadap kemampuan membaca anak 5-6 tahun”. Penelitian ini diharapkan

⁵ Jo Lioe Tjoe, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia*, volume 7, tanggal 1 April 2013

dapat membantu anak serta guru untuk melakukan kegiatan membaca yang menyenangkan dan tidak monoton.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi, maka dapat teridentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Apakah kemampuan membaca pada anak masih belum maksimal?
2. Bagaimana cara mengatasi anak yang kemampuan membacanya yang masih belum maksimal?
3. Media seperti apa yang dapat mengatasi anak yang kemampuan membacanya belum maksimal?
4. Apakah media membaca yang guru berikan efektif untuk mengajari anak mengenal huruf dan membaca untuk anak?
5. Bagaimana pengaruh bermain dengan media kartu dari amplas terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membuat pembatasan masalah. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti akan meneliti mengenai pengaruh bermain dengan media kartu huruf amplas terhadap

kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Ridho, Jakarta Selatan.

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efensiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan merupakan media pembelajar sandpaper letter.

Media kartu huruf ampelas (*sandpaper letters*) merupakan permainan edukatif yang terbuat dari kertas ampelas dan membentuk huruf abjad. Penggunaan kertas ampelas ini bertujuan untuk membuat media yang menarik dan bisa disentuh maupun dirasakan oleh anak usia dini.

Kemampuan membaca adalah kesanggupan anak untuk memahami simbol-simbol huruf atau gambar kedalam suara yang kemudian menjadi suku kata, dan yang pada akhirnya menjadi suatu kalimat yang utuh. Anak yang dikatakan dapat membaca, anak yang dapat menyebut huruf dengan huruf yang lainnya, serta menyatukan huruf dengan huruf yang lainnya menjadi sebuah kalimat atau kata yang utuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah bermain dengan media kartu huruf ampelas dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun pada anak kelompok B di RA Ar-Ridho ? ”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis yang berupa pengetahuan baru serta manfaat praktis yang berupa jawaban perumusan masalah. Adapun rincian manfaat teoritis dan praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan penambahan ilmu pengetahuan baru dalam dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengkaji aspek-aspek yang terkait dengan penelitian tentang pengaruh media huruf-huruf ampelas terhadap kemampuan membaca anak.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi anak, dapat memberikan kegiatan atau cara belajar membaca yang disesuaikan dengan media pembelajaran yang menarik.

2. Bagi guru penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru tentang penggunaan media kartu huruf dari amplas sebagai media membaca anak, agar anak lebih memahami huruf alphabet.
3. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi dan upaya untuk memacu guru terutama dalam memanfaatkan media kartu huruf dari amplas sebagai kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan